

TAMPILAN VISUAL

Tampilan visual merupakan salah satu cara efektif untuk menjelaskan suatu pengertian bahkan jika digunakan secara tepat dan bijaksana, nilai-nilai tampilan visual menjadi amat tinggi dalam suatu karya ilmiah. Oleh karena itu, dalam tampilan visual, pokok pikiran penulis harus tampak menonjol dan mudah dipahami seketika, serta menarik perhatian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tampilan visual merupakan bahasa tersendiri dalam karya ilmiah.

Jenis tampilan visual dapat dibedakan menjadi tabel dan gambar, grafik, foto, peta yang kesemuanya diistilahkan sebagai gambar saja.

2.1 Tabel

Tabel pada umumnya berjenis tabel statistik yang memuat angka-angka nyata dan bukan angka-angka abstrak seperti halnya tabel logaritma. Tabel merupakan jenis data yang berfungsi sebagai pembuktian. Dalam upaya pembuktian, **tabel selalu bersifat menyederhanakan** penggolongan data agar dalam waktu singkat sifat-sifat data itu dapat dilihat. Tidak semua data dapat dikemukakan dalam bentuk tabel karena tabel umumnya dikhususkan pada data yang bersifat kuantitatif seperti angka-angka hasil perhitungan yang sering disebut data statistik. Sekalipun demikian, tidak semua data statistik juga perlu ditabelkan. Andaikata data berupa angka-angka yang dikemukakan hanya minim, maka sebaiknya ditulis dalam karangan atau dalam susunan yang tidak berbentuk tabel. Sebagai contoh misalnya cukup ditulis seperti berikut ini,

. . . . hanya 5 dari 10 produk Roland Digital yang mencapai angka penjualan di atas 2 juta unit dan dari produk itu tidak satu pun terjual di Indonesia.

Tabel merupakan kesatuan keterangan yang harus menggambarkan apa yang dikandungnya sehingga sebaiknya satu tabel hanya untuk satu keterangan saja. Apabila tabel terlalu panjang, maka sebaiknya diletakkan sebagai lampiran. Alternatif lainnya adalah dengan menyatukan dengan tabel lain yang berukuran seimbang. Penempatan tabel diusahakan pada tempat terdapatnya penjelasan yang berhubungan dengan tabel. Penjelasan harus diberikan terlebih dahulu baru disusul oleh tabel itu sendiri dan bukan sebaliknya. Nomer tabel juga harus mencerminkan posisi dan urutan pada setiap bab, atau

dimulai dengan nomer urut 1 pada setiap bab seperti halnya pada cara menempatkan catatan kaki. Sebagai contoh misalnya tertulis : Tabel 2.1 berarti merupakan tabel pertama yang terdapat pada bab 2. Contoh penempatan tabel dalam teks harus dimulai dengan penjelasan pendahuluan atau pengantar untuk menjelaskan tabel. Sebagai contoh misalnya,

Fuzzy Logic menjelaskan tentang tingkat-tingkat kebenaran yang mencerminkan ketidakpastian. Contoh yang diberikan melalui tabel berikut nanti adalah jika pengguna menginginkan agar gagasan diperlihatkan dalam suatu kemungkinan benar, atau benar dalam tingkat-tingkat tertentu. Pada contoh kasus tersebut, tingkat kebenaran ditampilkan dengan angka diantara 0 dan 1.

TABEL 3.2
FUZZY LOGIC^[1]
Pernyataan Tidak Selalu 100% Benar
Diletakkan diantara 0 (Salah)
dan 1 (benar)

A	B	A dan B	A atau B
0,0	0,1	0,0	0,1
0,1	0,9	0,1	0,9
0,5	0,2	0,2	0,5
0,6	0,4	0,4	0,6
0,6	0,6	0,6	0,7

Fuzzy Logic yang terlihat dalam tabel menyatakan bahwa kebenaran dari A dan B adalah minimum kebenaran A, Kebenaran B dari A atau B adalah minimum kebenaran A, Kebenaran B.

Penyajian melalui contoh di atas menunjukkan bahwa tabel merupakan penjelasan yang bersifat menegaskan dengan menggunakan bukti-bukti yang disajikan dalam bentuk tabel. Oleh karena itu, sebuah tabel pun harus dimulai dengan paragraf pembuka, diikuti paragraf penjabar dalam bentuk tabel itu sendiri dan diakhiri dengan sebuah paragraf penutup. Andaikata tabel yang disajikan oleh penulis terlalu panjang sehingga tidak termuat dalam satu halaman, maka tabel dapat diletakkan bersambung ke halaman berikutnya. Sebagai contoh misalnya,

TABEL 3.2 (Sambungan)

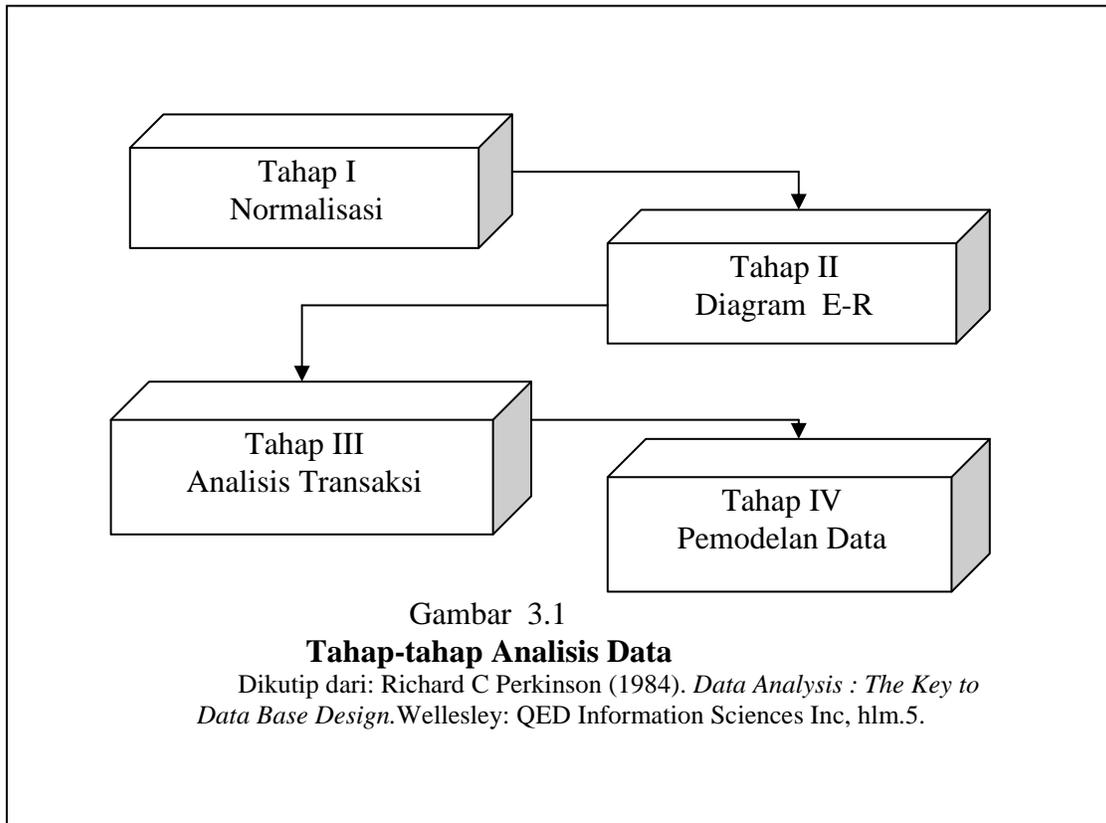
A	B	A dan B	A atau B
0,6	0,6	0,6	0,6
0,2	0,7	0,2	0,7
1,0	1,0	1,0	1,0

Terdapat beberapa petunjuk yang harus diikuti dalam membuat tabel. Pertama, hendaknya penulis sehemat mungkin dalam menggunakan garis agar memudahkan pembaca sehingga jika benar-benar tidak diperlukan, sebaiknya garis dihilangkan. Ke dua, adakalanya tabel merupakan hasil kutipan sehingga harus mencantumkan sumber kutipan pada catatan kaki. Ke tiga, apabila tabel disusun sebagai cara menyajikan analisis oleh penulis maka tentu saja pencantuman sumber kutipan tidak diperlukan. Ke empat, judul tabel diletakkan pada bagian atas tabel dan apabila tabel merupakan kutipan, maka keterangan sumber kutipan diletakkan sebagai catatan kaki.

2.2. GAMBAR

Istilah Gambar dipakai sebagai nama umum yang mencakup berbagai jenis bagan, gambar, pola, grafik, histogram, lukisan, peta, atau potret. Seperti telah disebutkan di muka, kesemua jenis informasi tersebut dikategorikan sebagai Gambar saja. Akan tetapi jika jumlah grafik atau peta cukup banyak, maka dapat diklasifikasikan secara tersendiri.

Cara penyajian gambar sama dengan tabel. Pertama, seperti halnya tabel, sebelum gambar ditampilkan, penulis hendaknya mengusahakan pemberian penjelasan tentang gambar dan demikian pula sesudahnya. Ke dua dan merupakan salah satu perbedaan antara tabel dan gambar adalah jika gambar yang ditampilkan merupakan kutipan, maka sumber kutipan tidak diletakkan sebagai catatan kaki, melainkan langsung diletakkan di bawah gambar, seperti halnya tabel. Ke tiga, apabila keterangan gambar cukup panjang, maka sebaiknya disusun secara piramida terbalik. Jarak antara keterangan gambar dan legenda, jika ada adalah 2 spasi sedangkan jarak antar baris keterangan adalah satu spasi. Contoh penyajian Gambar dan keterangan gambar dapat dilihat di bawah ini:



Catatan :

[1]Sulistiani, Anna (1992). *Sistem Pakar : Perkenalan untuk Manager*. Jakarta : Gramedia, hlm. 91.